



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 1, Februari 2023, Hal: 211-216, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 2 RAHA

Saskia Dwiyantri¹⁾*, Edy Karno²⁾, Abdullah Igo³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Raha. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa berprestasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Raha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Raha menghasilkan temuan, yaitu siswa berprestasi akademik menunjukkan kombinasi dari gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (gaya belajar VAK). Setiap siswa berprestasi menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Siswa berprestasi berfikir melalui apa yang dilihat, apa yang dibaca, apa yang didengar, dan apa yang dilakukan. Dalam penelitian didapat, siswa berprestasi terkadang memprosesnya pelajaran dengan menulis apa yang ada dijelaskan oleh guru, berdiskusi, tanya jawab dengan teman dan guru, dan melakukan gerakan fisik atau mempraktikkannya, sehingga dapat dimengerti informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran, baik dari apa yang dilihat, dibaca, didengar, dan dilakukan (praktik). Dengan demikian efektifitas proses belajar mengajar memanfaatkan ketiga gaya belajar tersebut, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik ketika proses pembelajaran, dapat meningkatkan keefektifitas pembelajaran dalam meraih prestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Raha.

Kata kunci: Gaya Belajar dan Siswa Berprestasi

Abstract

This study aims to analyze and describe the learning styles of high-achieving students in economics subjects at SMA Negeri 2 Raha. This type of research is qualitative with a phenomenological approach. The subjects in this study were high achieving students in economics subjects at SMA Negeri 2 Raha. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The results of research on learning styles of high-achieving students in economics subjects at SMA Negeri 2 Raha resulted in findings, namely academic achievement students showed a combination of Visual, Auditory, and Kinesthetic learning styles (VAK learning styles). Every high-achieving student shows a different learning style tendency. High-achieving students think through what they see, what they read, what they hear, and what they do. In the research obtained, high-achieving students sometimes process lessons by writing what is explained by the teacher, discussing, asking questions with friends and teachers, and doing physical movements or practicing them, so that they can understand the information obtained during the learning process, both from what is seen, read, heard, and done (practice). Thus the effectiveness of the teaching and learning process utilizing these three learning styles, namely visual, auditorial, and kinesthetic during the learning process, can increase the effectiveness of learning in achieving student achievement in economic subjects at SMA Negeri 2 Raha.

Keywords: Learning Styles and Student Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan utama manusia, dimana dengan pendidikan ia lebih banyak belajar tentang dirinya maupun mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dalam Amin, (2015: 15) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

* Korespondensi Penulis. E-mail: barista.indong@gmail.com

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Kegiatan pendidikan dikenal dengan kegiatan proses belajar mengajar yaitu pemberian ilmu pengetahuan dari guru atau pendidik kepada siswa atau penerima ilmu pengetahuan yang diajarkan. Tim Dosen FIP IKIP Malang, (2013: 19) mengatakan bahwa proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses, output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan belajar mengajar, sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Adanya pendidikan tentunya diharapkan dapat melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia, atau peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya dalam hal ini, dengan adanya pendidikan maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri sendiri maupun orang lain untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pada umumnya keberhasilan seorang siswa dalam mencapai prestasi belajarnya adalah sangat dipengaruhi oleh cara belajar atau gaya belajarnya. Gaya belajar merupakan ciri khas yang dimiliki oleh siswa dalam mengolah setiap informasi atau materi yang diperolehnya. Cara belajar setiap individu atau setiap siswa cenderung berbeda-beda dengan keunikannya masing-masing. Dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran maka dapat memudahkan siswa dalam menyerap informasi atau materi pembelajaran. Karena itulah, Sari, (2014: 9) berpendapat bahwa kreativitas dan kemampuan guru untuk mengenal gaya belajar peserta didiknya sangat penting agar suasana pembelajara dikelas bisa dibangun dengan lebih kondusif untuk belajar.

Salah satu ciri keberhasilan seorang siswa dalam belajarnya adalah ditunjukkan dengan prestasi akademiknya di sekolah. Prestasi akademik siswa di sekolah setidaknya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungannya. Adapun yang termasuk dalam faktor dari dalam siswa itu sendiri adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa berkaitan erat dengan prestasi akademiknya, sebab gaya belajar mengandung kebiasaan belajar siswa dan cara-cara yang dilakukan siswa dalam belajar.

Terdapat tiga tipe gaya belajar, yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar), dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Sedangkan Nasution, (2009: 93) mengatakan bahwa gaya belajar siswa dapat digolongkan berdasarkan kategori-kategori tertentu, (1) tiap murid belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar, begitu juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing, (2) kita dapat menemukan gaya belajar anak dengan menggunakan instrumen tertentu, dan (3) kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar akan mempertinggi efektivitas belajar anak.

Gaya belajar yang baik, maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Dengan nilai-nilai hasil belajar yang baik, maka menunjukkan siswa tersebut berprestasi. Prestasi belajar merupakan hasil keseluruhan hasil belajar peserta didik secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Prestasi belajar ranah kognitif merupakan prestasi akademik peserta didik. Prestasi akademik tidak dapat dijelaskan melalui perbedaan biologis, melainkan faktor

sosial dan cultural. Oleh karena itu, siswa yang berprestasi dapat dikondisikan sejak pertama ia memperoleh pembelajaran. Indikator prestasi akademik dapat ditetapkan melalui nilai kelulusan belajar pada mata pelajaran.

Sehingga pada akhirnya, keunikan individu perlu diperhatikan sebagai sebuah perbedaan. Pribadi yang utuh dengan keunikan akan menjadikan proses belajar dengan gaya-gaya belajar yang unik pula. Gaya belajar yang uni dapat dipandang sebagai sebuah keunggulan yang patut disadari oleh setiap individu. Dengan pengenalan gaya belajar siswa dapat diharapkan membantu guru antara gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Karena pada dasarnya prestasi belajar siswa erat kaitannya dengan cara ia belajar.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Raha. Alasan pemilihan SMA Negeri 2 Raha sebagai objek penelitian ini adalah karena SMA Negeri 2 Raha merupakan salah satu sekola unggulan yang terletak di Raha, Kabupaten Muna, dan karena SMA Negeri 2 Raha juga terakreditasi A⁺. SMA Negeri 2 Raha terletak di Jalan Pendidikan Nomor 2 Raha, Kelurahan Mangga Kuning, Kecamatan Katobu Kabupaten Muna. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ada beberapa siswa yang berprestasi pada mata pelajaran ekonomi. Diketahui bahwa nilai standar kelulusan pada mata pelajaran ekonomi (KKM) adalah 75, Sedangkan nilai standar prestasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah jika siswa mampu memperoleh nilai 91 sampai dengan 100. Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa terdapat 3 siswa yang mencapai standar nilai prestasi yang ditentukan, sedangkan sisanya adalah siswa yang mencapai nilai standar kelulusan sebanyak 63 siswa.

Nilai yang diperoleh siswa berprestasi pada mata pelajaran ekonomi dikarenakan cara belajar yang berbeda dengan teman-temannya yang lain. Pada saat proses belajar mengajar ekonomi sedang berlangsung mereka sangat aktif dalam mendengarkan dan menyimak penjelasan dari gurunya, dan mampu mengingat materi dengan baik yang telah dijelaskan oleh guru. Sehingga pada saat mereka ditanya kembali oleh guru, langsung merespon dengan mengangkat tangan dan langsung berdiri untuk menjelaskan apa yang ditanyakan oleh guru. Selain itu, ketika suasana kelas mulai gaduh karena ada siswa lain yang terus-menerus berkeliaran karena ada latihan dari guru, siswa berprestasi tersebut berusaha menenangkan teman-temannya agar tetap mengerjakan latihan yang diberikan guru dengan tenang.

Berdasarkan observasi diatas, diduga bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas siswa berprestasi belajar dengan tenang, baik menyimak materi, mendengarkan materi, dan mengerjakan soal latihan. Dengan cara tersebut ia dapat menciptakan lingkungan belajar yang membuatnya senang, dan mengatasi masalah dalam dirinya sehingga memperoleh nilai yang memuaskan. Penelitian ini penting dilakukan karena dengan mengetahui gaya belajar siswanya, guru dapat memilih metode mengajar dan media yang cocok bagi siswanya.

Dalam hal ini kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam memvariasikan metode mengajar dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai. Karena yang melakukan kegiatan belajar adalah individu atau siswa-siswa yang masing-masing memiliki kepribadian, minat, emosional, dan motivasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan pembelajaran yang bervariasi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa sesuai dengan kemampuan dan potensinya tanpa harus disamakan dengan siswa yang lainnya. Karena masih banyak siswa yang masih labil dalam caranya mengolah informasi yang didupakannya. Bedasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian, dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Raha”. Dengan rumusan masalah yaitu Bagaimana Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Raha.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Raha, yang terletak di jalan Pendidikan Nomor 2 Raha, Kelurahan Mangga Kuning, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2022. subjek dalam penelitian ini adalah siswa berprestasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Raha. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan metode analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Raha menghasilkan temuan, yaitu siswa berprestasi akademik menunjukkan kombinasi dari gaya belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik (gaya belajar VAK). Setiap siswa berprestasi menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Siswa berprestasi berfikir melalui apa yang dilihat, apa yang dibaca, apa yang didengar, dan apa yang dilakukan. Dalam penelitian didapat, siswa berprestasi terkadang memprosesnya pelajaran dengan menulis apa yang ada dijelaskan oleh guru, berdiskusi, tanya jawab dengan teman dan guru, dan melakukan gerakan fisik atau memperaktikkannya, sehingga dapat dimengerti informasi yang diperoleh selama proses pembelajaran, baik dari apa yang dilihat, dibaca, didengar, dan dilakukan (praktik). Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Dirman dan Juarsih (2014), bahwa siswa visual cenderung dan dominan belajar dengan cara melihat, auditorial cenderung dan menonjol dengan cara mendengar, kinestetik cenderung dan lebih suka belajar dengan cara bergerak dan menyentuh.

Siswa berprestasi berdasarkan temuan penelitian, siswa berprestasi tidak menunjukkan satu gaya belajar saja, melainkan kombinasi dari gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Subjek belajar tidak hanya dengan cara melihat, membaca, menulis (membuat catatan materi pembelajaran) saja, berpakaian rapi, berdiskusi, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan mengerakan anggota tubuh ketika ingin bertanya. Temuan ini sesuai dengan pendapat DePotter & Hernacki (2009: 116) gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

Karakteristik gaya belajar yang muncul pada satu siswa berprestasi cenderung muncul pada pada gaya belajar siswa berprestasi yang lain. Siswa DM memiliki tulisan yang rapi maka hal tersebut juga akan ditemukan pada siswa MH dan NS. Ketika siswa MH dan NS memiliki catatan tentang pelajaran maka kegiatan mencatat juga dilakukan oleh siswa DM.

Kemudahan dalam memahami penjelasan lisan materi pelajaran oleh guru subjek menunjukkan terdapat perbedaan didalamnya. Ketika siswa MH mudah memahami penjelasan guru maka siswa DM akan mengalami kendala maka perlu membuat catatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rita Dunn (Sugihartono, 2007) menyatakan bahwa setiap siswa mempunyai gaya belajar yang unik, yang berbeda dengan siswa yang lain, karena setiap siswa mempunyai cara masing-masing dalam memperoleh dan mengelola informasi.

Siswa berprestasi dalam penelitian ini gemar membaca serta membaca dengan suara kecil. Siswa juga cenderung membuat catatan untuk memudahkan pelajaran diulang kembali dan tulisan ketiga siswa dalam penelitian ini cenderung rapi. Semua siswa selalu berpenampilan rapi didalam kelas, selalu memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi dikelas dan sering menulis ketika memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Gaya belajar ini cenderung karakteristik gaya belajar visual. Menurut DePotter & Hernacki, (2009: 112) berdasarkan arti katanya, gaya belajar visual adalah gaya belajar

dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan.

Siswa berprestasi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung akan mengalami ketidakfokusan ketika sedang berlangsung pembelajaran maka akan terjadi keributan, ketika sedang membaca maka hanya menggerakkan bibir tanpa mengeluarkan suara. Siswa NS akan menjelaskan dengan penjelasan yang panjang. Siswa NS, MH dan DM suka berdiskusi. Dari kebiasaan-kebiasaan subjek tersebut menunjukkan karakteristik gaya belajar auditorial, selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Uno, (2008: 181) berpendapat bahwa gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan sehingga mudah terganggu oleh keributan.

Siswa DM dan NS aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah sedangkan siswa MH tidak terlalu aktif tetapi tetap mengikutinya. Siswa berprestasi cenderung menggerakkan tangan ketika mengajukan pertanyaan atau ingin menjawab pertanyaan yang diontarkan guru dalam kelas. Ketika sedang memberi jawaban maka ketiga siswa tidak akan terburu-buru dalam memberikan penjelasan atau jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan. Siswa (DM, MH, dan NS) juga cenderung ketika proses pelajaran disertai dengan praktek atau diberikan contoh. Kebiasaan siswa berprestasi tersebut merupakan karakteristik gaya belajar kinestetik. Menurut Rachmawati dan Daryanto, (2015: 19) bahwa orang yang bergaya belajar kinestetik lebih dekat dengan ciri seperti saat berpikir lebih baik ketika bergerak atau berjalan, lebih menggerakkan anggota tubuh ketika bicara dan merasa sulit untuk duduk diam.

Gaya belajar yang muncul merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswa berprestasi selama mengikuti dan terlibat dalam proses belajar-mengajar, kebiasaan tersebut merupakan cara mereka yang disukai dalam melalui proses pembelajaran. Siswa berprestasi akademik menunjukkan perpaduan gaya belajar dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda dengan siswa yang lain.

Ada siswa yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar visual atau VAK tetapi ada pula yang cenderung hanya menunjukkan karakteristik gaya belajar visual dan kinestetik. Temuan ini sesuai dengan pendapat Bisono (2016) bahwa dalam kenyataannya, setiap individu (siswa) memiliki ketiga gaya belajar, hanya saja biasanya cenderung pada satu gaya belajar tertentu. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat satu siswa berprestasi akademik yang cenderung menggunakan dua gaya belajar saja dan dua siswa lagi cenderung pada gaya belajar gabungan ketiga gaya belajar.

Komposisi gaya belajar siswa dapat dilihat dari urutan terbanyak yaitu

1. Siswa DM = visual > kinestetik > auditorial
2. Siswa MH = visual > kinestetik > auditorial
3. Siswa NS = visual > auditori > kinestetik

Gaya belajar DM dan MH, visual menempati urutan pertama, kinestetik pada tingkat kedua dan auditori menempati tingkat ketiga pada subjek penelitian. Gaya belajar NS, visual menempati tingkatan pertama, auditorial pada tingkat kedua dan kinestetik menempati tingkat ketiga pada subjek penelitian.

Kecenderungan karakteristik gaya belajar VAK, pada ketiga siswa berprestasi akademik menggambarkan beberapa karakteristik setiap gaya belajar yakni: 1) Visual: kerapian tulisan, teliti mengikuti pelajaran, mudah menerima penjelasan lisan, membuat catatan, suka menulis daripada berbicara langsung; 2) Auditori: membaca dengan suara keras, terganggu terhadap keributan saat belajar, suka berdiskusi, dapat menjelaskan dengan

penjelasan yang panjang, lebih mengingat apa yang didengar daripada membaca; 3) Kinestetik: berbicara dengan cepat, posisi duduk yang paling sukai, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mengangkat tangan ketika menjawab pertanyaan dari guru dan pelajaran suka dipraktikkan langsung. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Dariyo (2013), pilihan setiap siswa terhadap gaya belajar bersifat individual, artinya gaya belajar siswa itu unik, khas, dan tidak bisa disamakan dengan siswa yang lain, dan semua tipe gaya belajar tersebut adalah baik sejauh mana siswa merasa cocok dengan gaya belajar tersebut. Namun demi efektifitas proses belajar mengajar memanfaatkan ketiga gaya belajar tersebut, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik ketika proses pembelajaran, dapat meningkatkan keefektivitas pembelajaran dalam meraih prestasi siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Raha yang menganalisis gaya belajar siswa berprestasi pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Raha peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar siswa berprestasi merupakan suatu karakteristik atau pendekatan yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar untuk mengadaptasi strategi yang diterapkan oleh guru sebagai tanggung jawabnya untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan kemauan dirinya untuk mempelajari berbagai materi yang diajarkan. Gaya belajar siswa berprestasi menunjukkan kombinasi gaya belajar VAK, (Visual, Auditorial, dan Kinestetik). Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang penulis sampaikan dan mungkin dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan adalah Seyogyanya guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui gaya belajar siswa sebelum proses belajar-mengajar dimulai, sehingga dapat mengetahui cara belajar yang disukai oleh peserta didik dan hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar siswa baik gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam Cet-1*. Bengkulu: IAIN.
- Ariesta Kartika Sari, (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik). *Ilmiah Edutic*. Vol. 1 No. 1, November , hal. 9
- Bisono, Tika. 2016. *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Dariyo, Agus. 2013. *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*. Jakarta: PT. Indeks.
- DePorter, Bobbi, dan Hernacki, Mike. 2009. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Mizah Pustaka.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nasution. 2009. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahmawati, dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Uno, Hamzah, B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.